

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pemberdayaan, yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, manusia berilmu dan berpengetahuan, serta manusia terdidik. Pemberdayaan siswa, misalnya dilakukan melalui proses belajar, proses latihan, proses memperoleh pengalaman, atau melalui kegiatan lainnya. Melalui proses belajar mereka diharapkan memperoleh pengalaman memecahkan masalah, pengalaman etos kerja, dan ketuntasan bekerja dengan dengan hasil yang baik. Melalui proses belajar, mereka juga diharapkan memperoleh pengalaman mengembangkan potensi mereka serta melakukan pekerjaan yang baik, dan mampu bekerja sama dalam kemandirian.

Menurut Slameto (2013 : 2) bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar dipengaruhi oleh dua faktor intern dan faktor ekstern sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto (2013: 54) yang menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (intern) dan faktor yang berasal dari luar diri individu (ekstern). Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah yaitu kesehatan dan cacat tubuh, dan faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, dan kematangan, dan faktor kelelahan. Adapun faktor ekstern yang berpengaruh dalam belajar meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Tentunya dari kedua faktor yang mempengaruhi belajar siswa tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa rendah.

Hasil belajar merupakan salah satu peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Menurut Kunandar (Rahmawati, 2015:27) hasil belajar adalah suatu perubahan dari diri individu. Perubahan yang dimaksud tidak hanya perubahan pengetahuan, tetapi juga, meliputi perubahan kecakapan, sikap,

pengertian, dan penghargaan diri pada individu tersebut. Tentunya jika siswa ingin memiliki hasil belajar yang baik maka seorang guru harus mampu memilih metode dalam proses belajar mengajar.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar tentunya ada beberapa hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu hal yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu bagaimana cara guru dalam memilih metode dalam menyampaikan pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Penyampaian pembelajaran yang bervariasi lebih menimbulkan rasa tertarik dalam diri siswa dibandingkan dengan penyampaian pembelajaran yang monoton. Dalam hal ini Samatowa (2011: 2) juga menyatakan bahwa pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) hendaknya membuka kesempatan untuk memuaskan rasa ingin tahu siswa secara alamiah. Hal tersebut akan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan bertanya, cara berpikir ilmiah, dan mencari jawaban berdasarkan bukti. Fokus pengajaran IPA di SD hendaknya ditujukan untuk memuaskan minat dan pengembangan siswa yang sesuai dengan kehidupan siswa itu sendiri.

Metode belajar mengajar tentunya mempunyai peran sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk itu seorang guru harus mampu memilih metode yang tepat agar pembelajaran berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang baik. Metode pembelajaran yang dipilih oleh seorang guru tentunya akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yaitu pembelajaran kooperatif, dengan menggunakan model *group investigation* (GI). Model pembelajaran kooperatif tipe GI merupakan pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok kecil dimana siswa bekerja menggunakan inquiri kooperatif, dengan perencanaan, proyek, dan diskusi kelompok dan kemudian mempresentasikan penemuan mereka di depan kelas. Menurut Slavin (Rusman 2011:221), model belajar kooperatif GI sangatlah ideal diterapkan dalam pembelajaran IPA. Dengan topik materi IPA yang cukup luas dan desain tugas-tugas atau sub-sub topik yang mengarah kepada kegiatan metode ilmiah, diharapkan siswa dalam kelompoknya dapat saling memberi kontribusi berdasarkan pengalaman sehari-harinya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu diadakannya suatu penelitian, untuk mengetahui pengaruh model kooperatif GI terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA SDN 04 Marisa dipilih sebagai objek penelitian karena berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran IPA yang dilaksanakan di SDN 04 Marisa terdapat beberapa siswa tidak aktif dan tidak antusias selama pembelajaran, tidak ada siswa yang menunjukkan jari untuk menjawab pertanyaan dari guru, tidak ada siswa yang bertanya selama pembelajaran, dan lingkungan belajar kondusif. Hal ini disebabkan karena metode mengajar guru yang monoton sehingga membuat siswa merasa bosan, dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selain itu sekolah ini masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dimana kurikulum ini belum dilaksanakan sepenuhnya dan dikembangkan secara optimal, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA yang relative masih rendah, baik kualitas maupun kuantitasnya. Dilihat dari pencatatan dokumen sekolah rata-rata hasil belajar siswa baru mencapai 64 yaitu berada di bawah KKM. Karena KKM yang ditetapkan oleh sekolah minimal 70. Proses pembelajaran IPA tentunya menekankan langsung pada pemberian pengalaman untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan gambaran tentang pengaruh model *group investigation* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah yakni :

- a. Metode mengajar yang digunakan guru masih monoton
- b. Hasil belajar IPA siswa masih rendah, sehingga masih perlu ditingkatkan
- c. Belum diketahui pengaruh positif model *Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh model *Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 04 Marisa Kabupaten Pohuwato ?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 04 Marisa Kabupaten Pohuwato.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh model *Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan dengan menggunakan model ini dapat mengajarkan siswa untuk kerja sama, dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

b. Bagi Guru

Dapat mengetahui model pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan yang baik bagi sekolah untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran IPA agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini, bagi peneliti itu sendiri dapat memberikan pengalaman dalam penerapan model pembelajaran yang lebih baik serta dapat memberikan hasil yang dicapai lebih efektif dan efisien.